

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya kemajuan zaman, terdapat beragam transformasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah persepsi masyarakat terhadap pendidikan, yang menjadi fokus transformasi sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong utama dalam memperbarui pendekatan terhadap pemanfaatan teknologi. E-learning menjadi solusi bagi pelaksanaan proses belajar mengajar sekaligus menjadi bagian dari karakteristik pembelajaran abad 21 yang diarahkan pada pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan teknologi (Berutu et al., 2021). Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki beragam dampak, baik positif maupun negatif. Terdapat berbagai tantangan yang perlu segera diselesaikan, terutama dalam memperkuat pembangunan karakter bangsa.

Kurikulum berperan penting terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran peserta didik. Sebagai pilar utama dalam mengembangkan intelektualitas bangsa, pendidikan memerlukan suatu rencana yang dikenal sebagai kurikulum pendidikan. Kurikulum memegang peran strategis dalam konteks pendidikan. Sebagai inti dari aktivitas pendidikan, proses belajar-mengajar bergantung pada kurikulum, dan kurikulum merupakan instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Santika et al., 2022).

Pengembangkan kurikulum dengan pendekatan diversifikasi yang bertujuan untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran dan pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi setempat, potensi wilayah, serta kebutuhan siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, cakupan kurikulum merdeka memuat tiga struktur, yakni: (1) Intrakurikuler dilakukan secara diferensiasi, (2) Kokurikuler dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (3) Ekstrakurikuler, kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diminati dan (4) Budaya sekolah. (Teguh Purnawanto, 2022).

Kurikulum Merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi 6 (enam) fase, untuk fase Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu terdiri dari fase E dan F. Fase E yang berfokus pada kelas X bertujuan untuk mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, fase F yang berfokus pada kelas XI dan XII bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih spesifik dan lebih kompleks dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Susilawati et al., 2023).

Dalam upaya penyempurnaan program kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakteristik utama, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotongroyong; 4) Berkebinekaan global; 5) Berpikir kritis; dan 6) Kreatif (BSKAP, 2022a).

Tujuan pendidikan karakter bagi pelajar Pancasila yaitu guna membentuk individu yang baik, serta memperlihatkan keenam ciri karakteristik tersebut. Diharapkan para pelajar secara mandiri dapat meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, mempelajari lalu memperdalam nilai-nilai moral dan karakter, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. (Ismail et al., 2021).

Integritas Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler tercermin melalui dimensi dan elemen-elemen dimensi yang terintegrasi dalam pencapaian pembelajaran serta materi/topik pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dalam materi pelajaran dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dapat memahami semua mata pelajaran. Pendekatan diterapkan secara menyeluruh dalam setiap bidang atau mata pelajaran termasuk mata pelajaran geografi (Irawati et al., 2022).

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi, diharapkan pelajar tidak hanya mencapai hasil belajar yang baik, namun juga menjadi orang yang bermoral dan memberi kontribusi positif kepada masyarakat, serta dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk prestasi akademik yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk siap menerapkan profil pelajar pancasila itu dalam setiap proses pembelajaran, dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, penerapan profil pelajar pancasila berpengaruh besar terhadap guru dikarenakan guru harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Guru harus mengikuti pelatihan yang memadai sehingga menjadikan guru siap untuk mengimplementasikan profil

pelajar pancasila dengan benar agar guru memiliki kemampuan yang cukup untuk membentuk karakter peserta didik, serta guru harus memiliki sertifikat guru penggerak dikarenakan memiliki kompetensi yang sesuai dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dengan baik. Oleh karena itu, penerapan profil pelajar pancasila dapat mendorong munculnya berbagai hambatan sehingga dapat memengaruhi proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena profil pelajar Pancasila dapat menjadi kerangka yang komprehensif untuk membantu mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana profil pelajar Pancasila telah diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan atau kegagalan program dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya pemahaman tenaga pendidik dalam menetapkan indikator profil pelajar Pancasila dalam aktivitas proses pembelajaran.
2. Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar yang bermuatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
3. Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menerapkan model ajar yang bermuatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
4. Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila.
5. Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi asesmen yang sesuai dengan format kurikulum merdeka yang berbasis profil pelajar Pancasila.
6. Tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam pembuatan raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan format kurikulum merdeka.
7. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, agar lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada implementasi profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler dan

kokurikuler serta hambatan dalam pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2024/2025.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi melalui kegiatan intrakurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi melalui kegiatan kokurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apa saja hambatan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi melalui kegiatan intrakurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi melalui kegiatan kokurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Hambatan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berdampak pada bidang pendidikan, utamanya bagi pengembangan implementasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan berfungsi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga, penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas siswa di Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
- b. Bagi Guru Geografi, diharapkan penelitian menjadi acuan alternatif dalam menyediakan bahan pembelajaran dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Geografi.
- c. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya, serta memperluas kajian di bidang pendidikan geografi.